

Integrasi Ekoteologi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak : Studi Kasus di MTs. Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara

Khayyinatul Al Faluza¹, Ahmad Saefudin²

^{1,2}*Universitas Islam Nahdlatul Ulama', Jepara*

 khayyinatualfaluza@gmail.com

 ahmadsaefudin@unisnu.ac.id

Abstrak: Krisis lingkungan yang semakin nyata menuntut pembentukan kesadaran ekologis yang berpijak pada nilai-nilai agama. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana guru Akidah Akhlak di MTs. Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara mengintegrasikan nilai ekoteologi dalam pembelajaran serta mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Pendekatan kualitatif dengan studi kasus digunakan, melibatkan guru, siswa, dan kepala sekolah, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara sistematis. Temuan menunjukkan integrasi ekoteologi diterapkan melalui pengaitan materi dengan tanggung jawab ekologis, praktik langsung di sekolah, dan refleksi peserta didik. Faktor pendukung mencakup motivasi siswa, relevansi materi, kegiatan praktik, dan dukungan sekolah, sementara kendala meliputi keterbatasan fasilitas, rendahnya kesadaran siswa, resistensi pihak terkait, dan metode pembelajaran yang kurang inovatif. Kesimpulannya, pembelajaran Akidah Akhlak mampu menumbuhkan kesadaran ekologis yang berkelanjutan dan menegaskan peran penting guru serta kepala sekolah dalam implementasinya.

Kata Kunci: Akidah Akhlak, Ekoteologi, Pendidikan Islam, Kesadaran Ekologis

Pendahuluan

Permasalahan lingkungan hidup semakin dirasakan dampaknya dalam kehidupan masyarakat, baik pada skala global maupun lokal. Berbagai fenomena seperti banjir, pencemaran air dan tanah, kerusakan kawasan hijau, serta perubahan iklim menjadi indikator nyata terjadinya ketidakseimbangan hubungan antara manusia dan alam. Kondisi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh faktor alamiah, tetapi juga dipicu oleh pola perilaku manusia yang cenderung mengabaikan prinsip kehati-

hatian dan keberlanjutan dalam pemanfaatan sumber daya alam.¹ Menurut Zulfa Syauqiah, Ahmad Hanim Syafril Alfalah & Nasrulloh Nasrullo eksplorasi lingkungan yang dilakukan secara berlebihan tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang telah mempercepat proses degradasi ekologi.² Situasi ini menunjukkan bahwa persoalan lingkungan berkaitan erat dengan cara pandang, sikap, serta tanggung jawab moral manusia terhadap alam sebagai bagian dari kehidupannya.

Dalam perspektif ajaran Islam, hubungan manusia dengan alam memiliki dasar teologis yang kuat dan bersifat menyeluruh.³ Manusia diposisikan sebagai khalifah di bumi yang mengemban amanah untuk menjaga, merawat, dan melestarikan seluruh ciptaan Allah SWT.⁴ Amanah tersebut menegaskan bahwa upaya pelestarian lingkungan merupakan bagian dari kewajiban keimanan, bukan sekadar tuntutan sosial atau kepentingan pragmatis. Namun, dalam realitas kehidupan sehari-hari, nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku umat. Rendahnya kepedulian terhadap lingkungan menunjukkan bahwa ajaran keagamaan masih sering dipahami secara normatif dan belum diinternalisasi secara mendalam dalam tindakan nyata.

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai keimanan sekaligus membentuk sikap dan perilaku peserta didik secara berkelanjutan.⁵ Mata pelajaran Akidah Akhlak menempati posisi penting karena berfungsi menanamkan keyakinan dasar serta membimbing peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan

¹ Saiful Hi Soleman And Nursia Aja, *Hukum Lingkungan & Konflik Sumber Daya Alam* (Sumedang: Cv. Mega Presss Nusantara, 2022).

² Zulfa Syauqiah, Ahmad Hanim Syafril Alfalah, And Nasrulloh Nasrulloh, "Keseimbangan Alam Dalam Perspektif Al-Qur'an: Tafsir Tematik Tentang Lingkungan Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Modern," *Jurnal Media Akademik (Jma)* 3, No. 6 (2025): 1-20.

³ Fatimatuz Zahroh And Anita Afrianingsih, "Strategi Penanaman Moral Agama Melalui Lingkungan Hidup," *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4, No. 3 (2024): 2191-2207, <https://doi.org/10.51574/Jrip.V4i3.2158>.

⁴ Ridho Mubarak, Faisal Eriza, And Ahmad Sayyidulhaq Arrobbani Lubis, "Islamic Liberation In Human Responsibility As A Caliph On Earth," *Pharos Journal Of Theology* 105, No. (5) (2024): 1-11, <https://doi.org/10.46222/Pharosjot.105.512>.

⁵ Siti Nurhaliza, "Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Sosial Dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral Dan Sosial Siswa," *Integrated Education Journal* 1, no. 1 (2024): 1-21.

ajaran Islam. Idealnya, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep dan hafalan materi, tetapi juga mampu mengaitkan nilai keimanan dengan realitas kehidupan, termasuk persoalan lingkungan. Pendekatan ekoteologi menawarkan kerangka pemahaman yang menghubungkan ajaran teologis dengan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan hidup, sehingga kepedulian ekologis dipahami sebagai wujud akhlak terpuji yang bersumber dari iman. Dalam konteks ini, guru memiliki peran sentral dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang relevan dengan kondisi lingkungan peserta didik, sebagaimana terlihat pada MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara yang berada di wilayah dengan berbagai persoalan lingkungan khas daerah pesisir dan agraris.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara pendidikan agama dan kesadaran lingkungan dengan fokus yang beragam. Sri Mutiara menyimpulkan bahwa pendidikan agama memiliki potensi besar dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan, meskipun belum terintegrasi secara sistematis dalam pembelajaran.⁶ Gando Iman et al., menekankan pentingnya konsep ekoteologi Islam sebagai dasar teologis kesadaran ekologis, namun kajiannya masih bersifat konseptual.⁷ Danang Dwi Basuki & Hari Febriansyah membahas implementasi pendidikan lingkungan di madrasah tanpa mengkaji secara khusus mata pelajaran Akidah Akhlak.⁸ Sementara itu, penelitian M. Judrah et al., lebih menyoroti peran guru PAI dalam pembentukan karakter secara umum.⁹ Kesenjangan penelitian ini terlihat dari sedikitnya kajian empiris yang meneliti secara khusus peran guru Akidah Akhlak dalam mengintegrasikan nilai-nilai ekoteologi, termasuk faktor-faktor yang

⁶ Sri Mutiara, "Urgensi Pendidikan Islam Dan Kesadaran Ekologis : Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan Melalui Nilai-Nilai Al- Qur ' An," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 4, No. 3 (2025): 30–40.

⁷ Gando Iman Et Al., "Ekoteologi Dalam Bingkai Pluralisme: Landasan Teologis Kolaborasi Lintas Agama," *Kamali: Jurnal Ilmu Agama* 1, No. 2 (2025): 111–28.

⁸ Danang Dwi Basuki And Hari Febriansyah, "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, No. 2 (2020): 121–32.

⁹ M Judrah Et Al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Journal Of Instructional And Development Researches* 4, No. 1 (2024): 25–37, Homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/jider>.

mendukung maupun menghambat proses tersebut. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menyoroti praktik integrasi ekoteologi secara langsung melalui observasi dan wawancara di MTs. Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara, sehingga memberikan data terbaru dan relevan untuk konteks pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh bagaimana guru Akidah Akhlak mengintegrasikan nilai-nilai ekoteologi dalam proses pembelajaran di MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam mengimplementasikan integrasi nilai ekoteologi tersebut. Sejalan dengan tujuan tersebut, rumusan masalah penelitian difokuskan pada dua aspek utama, yaitu bentuk dan strategi integrasi ekoteologi dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai penguatan pembelajaran Akidah Akhlak yang berorientasi pada pembentukan kesadaran ekologis peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam praktik integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs.¹⁰ Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menelusuri fenomena secara kontekstual, termasuk interaksi guru, siswa, dan lingkungan sekolah, serta bagaimana konsep tauhid, amanah, dan khalifah diterapkan dalam perilaku nyata peserta didik. Jenis studi kasus dianggap tepat untuk mengeksplorasi strategi guru, pengalaman siswa, dan peran kepala sekolah dalam mendukung pembelajaran berbasis ekoteologi. Melalui studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang proses, tantangan, dan dampak pembelajaran terhadap

¹⁰ Tika Hestiarini Utami, Halimatus Sa'diyah, and Faiqatul Munawwarah, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif," *Demagogi Journal of Social Sciences, Economics and Education* 3, no. 3 (2025): 133–42.

kesadaran ekologis siswa. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti menafsirkan hubungan antara pemahaman teologis dan praktik lingkungan secara mendalam.

Subjek penelitian terdiri atas satu guru mata pelajaran Akidah Akhlak, sejumlah siswa kelas VIII yang aktif mengikuti pembelajaran dan kegiatan praktik lingkungan, serta kepala sekolah MTs. Maftahul Falah. Guru menjadi subjek utama karena memiliki peran sentral dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam proses pembelajaran.¹¹ Siswa dipilih sebagai subjek tambahan untuk memperoleh perspektif pengalaman langsung mengenai pemahaman materi dan penerapan perilaku peduli lingkungan.¹² Kepala sekolah dilibatkan sebagai subjek untuk memberikan informasi mengenai dukungan kelembagaan, kebijakan sekolah, dan penyediaan sarana-prasarana yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan strategi pembelajaran.¹³ Pelibatan ketiga subjek ini memungkinkan penelitian memperoleh data yang seimbang, dari sisi pendidik, peserta didik, maupun pengelola sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁴ Observasi digunakan untuk mencatat interaksi guru dan siswa serta pelaksanaan kegiatan praktik lingkungan secara langsung, termasuk bagaimana siswa merespons pengaitan materi akidah dengan aksi nyata di sekolah. Wawancara dilakukan dengan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk menggali strategi, pengalaman, motivasi, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan integrasi ekoteologi. Dokumentasi berupa catatan kegiatan pembelajaran, arsip bank sampah, foto praktik lingkungan, dan dokumen pendukung lainnya digunakan untuk memperkuat validitas temuan. Penggunaan ketiga teknik ini secara bersamaan

¹¹ R Anggraeni And A Effane, "Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik," *Karimah Tauhid* 1, No. 2 (2022): 234–39, <https://doi.org/10.30997/Karimahtauhid.V1i2.7701>.

¹² Khaerus Syahidi, "Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan Melalui Model Pendidikan Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Journal Of Community Service* 1, No. 1 (2025): 29–37.

¹³ Hanif Ainurrisqi Et Al., "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar," *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan* 1, No. 2 (2025): 87–94, <https://doi.org/10.55123/Didik.V1i2.196>.

¹⁴ M Nafisatur, "Metode Pengumpulan Data Penelitian," *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, No. 5 (2024): 5423–43.

memungkinkan penelitian memperoleh data yang saling melengkapi, mendalam, dan kontekstual.

Instrumen penelitian utama adalah peneliti itu sendiri, yang bertanggung jawab merencanakan, mengamati, mengumpulkan, dan menganalisis data. Instrumen tambahan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan yang telah divalidasi untuk memastikan relevansi, kejelasan, dan kesesuaian dengan fokus penelitian.¹⁵ Data dianalisis melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁶ Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, kepala sekolah, dan dokumentasi, mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta mengulang pengumpulan data pada waktu berbeda.¹⁷ Pendekatan ini memastikan penelitian memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi integrasi ekoteologi dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasinya di MTs. Maftahul Falah

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Strategi Integrasi Nilai-Nilai Ekoteologi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami konsep keimanan dan akhlak secara teoritis, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang kuat. Pembelajaran yang menghubungkan ajaran agama dengan tanggung jawab terhadap lingkungan memungkinkan peserta didik menyadari posisi mereka sebagai khalifah di bumi, sehingga nilai-nilai spiritual tidak

¹⁵ Ardiansyah, Risnita, And M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2023): 1-9, <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>.

¹⁶ Emilee Severe Et Al., "To Participate Or Not To Participate? A Qualitative Investigation Of Students' Complex Motivations For Verbal Classroom Participation," *Plos One* 19, No. 2 February (2024): 1-22, <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0297771>.

¹⁷ Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, And Gismina Tri Rahmayati, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, No. 2 (2022): 54-64, <https://doi.org/10.24260/Add.V1i2.1113>.

hanya diterapkan dalam ibadah, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari.¹⁸ Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara keimanan, akhlak, dan kepedulian ekologis, sehingga peserta didik dapat memahami bagaimana prinsip-prinsip agama berimplikasi pada kehidupan nyata dan lingkungan sekitar. Dengan cara ini, pendidikan Akidah Akhlak membuka ruang bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai etis dan spiritual yang sejalan dengan pelestarian alam.

Tahap pertama, pengaitan materi dengan nilai-nilai ekoteologi, menekankan keterkaitan antara konsep akidah, tauhid, khalifah, dan amanah dengan tanggung jawab manusia terhadap alam. Pembahasan tauhid menekankan bahwa alam semesta merupakan ciptaan Allah SWT yang memuat tanda-tanda kebesaran-Nya dan harus dijaga kelestariannya sebagai bagian dari pengamalan iman.¹⁹ Penelitian Bambang Subahri & Hoirina Ramadhanti menunjukkan bahwa integrasi nilai tauhid dalam pendidikan formal dapat meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik serta mendorong perilaku peduli lingkungan.²⁰ Bu Iin menjelaskan bahwa peserta didik diarahkan memahami bahwa merusak lingkungan sama dengan mengabaikan amanah sebagai khalifah, sehingga menjaga alam menjadi bagian nyata dari praktik akidah yang mereka pelajari. Pengaitan materi dilakukan melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pemeliharaan pohon, sungai, dan hewan, agar peserta didik dapat menghubungkan teori akidah dengan pengalaman langsung di lingkungan mereka.

Pendekatan ini selaras dengan prinsip ekoteologi Islam yang menekankan hubungan antara keimanan dan tanggung jawab ekologis manusia, di mana

¹⁸ Uci Jerniah Nasution, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Krisis Lingkungan," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, No. 3 (2024): 385–92.

¹⁹ Hilmi Fuadi And Dadan Firdaus, "Tauhid Sebagai Landasan Kesadaran Lingkungan Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, No. 5 (2025): 9531–44.

²⁰ Bambang Subahri And Hoirina Ramadhanti, "Integrasi Nilai-Nilai Konseling Islam Dalam Penguatan Kesadaran Ekologi Pada Masyarakat Pandalungan Di Lereng Gunung Lamongan," *In Proceeding Of International Conference On Education And Sharia* 2, No. 1 (2025): 42–50.

pemahaman konseptual harus diikuti oleh kesadaran etis terhadap lingkungan.²¹ Penelitian Sulfikar Muhaemin et al., menemukan bahwa internalisasi nilai ekoteologi melalui pembelajaran formal dan praktik nyata mampu meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan secara signifikan.²² Bu Iin menambahkan bahwa pengaitan materi ini membuat peserta didik menyadari bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari akhlak terpuji dan cerminan iman yang mereka yakini. Dengan pendekatan ini, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya memberikan pemahaman normatif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku berlandaskan prinsip moral, spiritual, dan ekologis. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kesadaran ekologis secara berkelanjutan pada peserta didik.

Tahap kedua, praktik atau penerapan nilai-nilai ekoteologi, menekankan keterlibatan langsung peserta didik dalam kegiatan yang menghubungkan pemahaman akidah dan akhlak dengan tindakan nyata di lingkungan sekolah. Di MTs. Maftahul Falah, kegiatan ini mencakup penanaman pohon di halaman sekolah, pembersihan kelas dan lingkungan sekitar, serta pengelolaan sampah organik maupun anorganik melalui bank sampah sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan agar peserta didik menyadari dampak nyata dari perilaku peduli lingkungan dan memahami tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi.²³ Bu Iin menegaskan bahwa melalui praktik ini, peserta didik dapat melihat bahwa merusak lingkungan sama dengan mengabaikan amanah Allah, sehingga mereka terdorong untuk menjaga dan merawat alam di sekitar mereka. Pak Fakhri, Kepala Sekolah MTs. Maftahul Falah, menambahkan bahwa pengalaman langsung ini membuat peserta didik mampu mengaitkan nilai akidah dan

²¹ Sholihan Sholihan And Arofatul Muawanah, "Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Dalam Perspektif Hadis Nabi," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)* 4, No. 1 (2024): 305–16, <https://doi.org/10.53299/Jppi.V4i1.475>.

²² Sulfikar Muhaemin Et Al., "Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Ekoteologi Untuk Pelestarian Lingkungan Hidup," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, No. 2 (2025): 365–72.

²³ Moh Faqih, Farhani Rusli, And Takunas Zaitun, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kecanduan Gadget Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu," *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2025): 100–107.

akhlak dengan tindakan nyata yang berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis.

Selain pelaksanaan kegiatan fisik, praktik ini juga menekankan refleksi moral dan spiritual peserta didik. Setelah kegiatan penanaman pohon atau pengelolaan sampah, guru membimbing peserta didik untuk merenungkan hubungan antara tindakan mereka dan amanah sebagai khalifah, sehingga setiap kegiatan dipahami sebagai pengamalan akhlak terpuji. Bu Iin menjelaskan bahwa refleksi ini membantu peserta didik menginternalisasi nilai tauhid dan akhlak yang dipelajari, sekaligus menyadari dampak positif dari tindakan mereka terhadap lingkungan. Pak Fakih menekankan bahwa sesi evaluasi dan diskusi pasca-praktik sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran ekologis yang berkelanjutan serta memperkuat pemahaman moral dan spiritual peserta didik. Penelitian Muhamad Syafiqul Humam & Muh. Hanif menunjukkan bahwa praktik langsung yang dikombinasikan dengan refleksi mampu membentuk perilaku peduli lingkungan secara konsisten dan berkelanjutan pada peserta didik.²⁴

Tahap terakhir adalah refleksi, di mana peserta didik merenungkan pengalaman praktik yang telah mereka lakukan dan mengaitkannya kembali dengan nilai-nilai akidah dan akhlak yang dipelajari.²⁵ Refleksi dilaksanakan melalui diskusi singkat di kelas yang membahas pengalaman mereka saat menanam pohon, membersihkan lingkungan sekolah, atau mengelola sampah, serta perasaan dan pembelajaran yang mereka peroleh dari kegiatan tersebut. Bu Iin menjelaskan bahwa kegiatan ini membantu siswa memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari akhlak terpuji sekaligus pengamalan iman dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi pengalaman dan menyadari

²⁴ Muhamad Syafiqul Humam And Muh. Hanif, "Islam, Solidaritas Sosial, Praktik Pengumpulan Dan Pendistribusian Zakat Fitrah Di Desa Pesantren," *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 9, No. 02 (2024): 388–405, <https://doi.org/10.37366/Jespb.V9i02.1888>.

²⁵ Istiqomah And Naswa Alifia Azzahra, "Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas," *Bestari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 01, No. 01 (2024): 24, <https://doi.org/10.11791/Bestari.V99i1.Paperid>.

dampak nyata dari tindakan mereka terhadap lingkungan. Penelitian Ahmad Barizi & Defi Yufarika menunjukkan bahwa kegiatan refleksi setelah praktik ekologis dapat meningkatkan pemahaman etis dan spiritual peserta didik serta mendorong perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan.²⁶

Selain itu, diskusi singkat mendorong peserta didik menilai perilaku mereka sendiri dan memahami tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Bu Iin menekankan bahwa refleksi ini membantu peserta didik menginternalisasi nilai moral dan spiritual dengan cara yang sederhana, serta memotivasi mereka untuk terus melakukan tindakan nyata yang bermanfaat bagi lingkungan. Penelitian Sabtina & Desi Mahariah bahwa penguatan pemahaman melalui refleksi pasca-praktik efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis dan membentuk perilaku ramah lingkungan yang konsisten.²⁷ Dengan demikian, tahap refleksi menegaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga membentuk sikap peduli lingkungan yang dapat diterapkan secara nyata dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, strategi integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Akidah Akhlak berhasil menghubungkan pemahaman teoretis dengan penerapan nyata oleh peserta didik. Proses yang dimulai dari pengaitan materi, penguatan konsep, praktik langsung di lingkungan sekolah, hingga refleksi, diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran ekologis dan tanggung jawab moral. Setiap tahap membantu peserta didik menginternalisasi nilai akidah dan akhlak melalui tindakan nyata yang peduli terhadap lingkungan. Pendekatan ini membuat pembelajaran tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif, sehingga peserta didik dapat melihat keterkaitan antara iman, akhlak, dan tindakan nyata dalam menjaga alam. Dengan demikian,

²⁶ Ahmad Barizi And Defi Yufarika, "Ekologi Dalam Al-Quran Dan Hadis: Implikasinya Terhadap Kurikulum Pendidikan Islam," *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, No. 2 (2025): 1033, <https://doi.org/10.35931/Am.V9i2.4822>.

²⁷ Sabtina And Desi Mahariah, "Internalizing Islamic Ecotheology Through School Culture To Foster Eco-Character," *Halaqa: Islamic Education* 9, No. 2 (2025): 21-41, <https://doi.org/10.21070/Halaqa.V9i2.1754>.

pembelajaran Akidah Akhlak membentuk sikap peduli lingkungan yang konsisten dan berkelanjutan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Integrasi Ekoteologi pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam penerapan integrasi nilai-nilai ekoteologi pada pembelajaran Akidah Akhlak, terdapat sejumlah faktor yang mendukung keberhasilannya. Faktor pendukung ini mencakup elemen-elemen yang memperkuat motivasi peserta didik, keterkaitan materi dengan praktik nyata, serta kesiapan madrasah dan ketersediaan sarana-prasarana. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini membantu melihat kondisi yang mempermudah penerapan strategi pembelajaran berbasis ekoteologi secara optimal. Analisis faktor pendukung menjadi landasan untuk mengetahui elemen yang mendorong peserta didik menginternalisasi nilai akidah dan akhlak sekaligus menerapkannya dalam tindakan nyata.²⁸ Dengan demikian, faktor pendukung memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berkelanjutan.

Kesadaran dan motivasi peserta didik menjadi faktor penting dalam keberhasilan integrasi nilai-nilai ekoteologi pada pembelajaran Akidah Akhlak. Siswa yang menyadari bahwa menjaga lingkungan merupakan amanah Allah dan bagian dari pengamalan iman memiliki dorongan internal yang kuat untuk bertindak peduli terhadap alam. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan seorang siswa kelas VIII bernama Akmal, yang setiap Jumat secara rutin mengikuti kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah dan mengaku merasa senang serta bangga dapat berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pandangan ini didukung oleh Iskandar Mirza et al., yang menegaskan bahwa pemahaman moral dan spiritual yang tinggi dapat

²⁸ Muh Aslan And St Nurhayati, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Qur ' An At - Taqwa Jampue," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 20, No. 01 (2025): 96-115, <https://doi.org/10.56338/Iqra.V20i1.6640>.

mendorong perilaku berkelanjutan dan konsisten dalam menjaga lingkungan.²⁹ Dengan motivasi internal yang kuat, peserta didik tidak hanya mengikuti arahan, tetapi juga aktif mengambil inisiatif dalam kegiatan yang mendukung pelestarian alam.

Faktor kedua adalah keterkaitan materi Akidah Akhlak dengan lingkungan. Materi pembelajaran yang menekankan kebersihan, penghormatan terhadap ciptaan, dan larangan merusak bumi memudahkan peserta didik mengintegrasikan konsep ekoteologi ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan Bu Iin, guru Akidah Akhlak, yang menjelaskan bahwa materi akidah mudah dipahami oleh peserta didik dan dapat langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah. Pandangan ini juga didukung oleh Zahra Ar Rohmatic et al., yang menegaskan bahwa keterkaitan antara nilai-nilai keagamaan dan lingkungan membantu peserta didik menerjemahkan pemahaman teoretis menjadi perilaku peduli alam yang nyata.³⁰ Dengan adanya keterkaitan tersebut, internalisasi nilai ekoteologi menjadi lebih kuat karena siswa dapat melihat hubungan langsung antara iman, akhlak, dan tindakan mereka terhadap lingkungan.

Faktor ketiga adalah pelaksanaan kegiatan praktik di madrasah. Aktivitas seperti kerja bakti, piket, penanaman pohon, dan kegiatan lapangan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan konsep yang telah mereka pelajari secara langsung. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan siswa bernama Akmal, yang menyatakan bahwa ikut serta dalam kegiatan penanaman pohon dan membersihkan halaman sekolah membuatnya lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan serta merasakan dampak nyata dari tindakannya. Kegiatan praktik ini juga membentuk kesadaran kolektif di antara peserta didik, sehingga mereka terdorong untuk secara

²⁹ Iskandar Mirza Et Al., "Integrasi Tafsir Tarbawi Dalam Pendidikan Soft Skill Siswa: Studi Literatur Terhadap Nilai-Nilai Qur'ani," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, No. 1 (2025): 2807-3878, <https://doi.org/10.59818/Jpi.V5i1.1185>.

³⁰ Zahra Ar Rohmatic Et Al., "Integrasi Tafsir Tarbawi Dan Sains Dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Yang Islami Dan Berkelanjutan," *Nawasena: Journal Of Mathematics, Science And Technology Education* 1, No. 2 (2025): 15-22.

konsisten merawat dan menjaga lingkungan sekolah. Pandangan ini diperkuat oleh Agus Susilo & Yeni Asmara yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata efektif dalam menumbuhkan perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan.³¹

Faktor keempat adalah kesiapan lembaga dan dukungan sarana-prasarana. Madrasah yang menyediakan fasilitas memadai, membangun budaya peduli lingkungan, serta melibatkan guru, siswa, orang tua, dan pihak eksternal menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan Pak Fakih, Kepala Sekolah MTs. Maftahul Falah, yang menyampaikan bahwa ketersediaan fasilitas seperti tempat sampah terpisah, taman sekolah, dan alat kebersihan, ditambah dukungan aktif guru dan staf, memudahkan peserta didik untuk menerapkan kegiatan peduli lingkungan sehari-hari dan memastikan program berjalan lancar. Dukungan lembaga dan keterlibatan semua pihak memastikan integrasi nilai ekoteologi dapat dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan, sekaligus memberikan contoh nyata bagi siswa mengenai pentingnya kerja sama dalam menjaga lingkungan. Pandangan ini diperkuat oleh Siti Mafrohatun Nimah & Siti Amaliati yang menekankan bahwa kesiapan lembaga dan sarana-prasarana yang memadai menjadi faktor utama dalam keberhasilan pendidikan berbasis pengalaman nyata dan pembentukan perilaku peduli lingkungan.³²

Dalam penerapan integrasi nilai-nilai ekoteologi pada pembelajaran Akidah Akhlak, terdapat beberapa faktor yang menghambat efektivitasnya. Memahami faktor-faktor ini penting untuk mengetahui tantangan yang dihadapi peserta didik maupun lembaga, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi nyata di madrasah. Mengetahui hambatan ini memungkinkan pihak sekolah merancang

³¹ Agus Susilo And Yeni Asmara, "Revitalizing History Learning Through A Historical Literacy Approach At The Garuda Sriwijaya Subkoss Museum," *Jurnal Historica* 9, No. 1 (2025): 1-11, <https://doi.org/10.19184/Jhis.V9i1.53689>.

³² Siti Mafrohatun Nimah And Siti Amaliati, "Upaya Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Banjari Ranting Ippnu Ippnu Gresik," *An-Nafah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 1, No. 2 (2022): 54-61, <https://doi.org/10.64469/An-Nafah.V1i2.7>.

langkah-langkah konkret untuk mendukung internalisasi nilai ekoteologi secara optimal. Dengan demikian, upaya menumbuhkan kesadaran ekologis dan akhlak peduli lingkungan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Ahmad Riadi, yang menekankan pentingnya mengidentifikasi kendala internal dan eksternal dalam pendidikan berbasis pengalaman nyata.³³

Faktor pertama adalah rendahnya kesadaran dan kebiasaan sebagian siswa. Beberapa peserta didik masih kurang peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan, sehingga kegiatan praktik tidak selalu terlaksana dengan maksimal. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan siswa bernama Rafi, yang menyatakan terkadang enggan mengikuti kerja bakti karena sibuk dengan kegiatan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi internal belum merata, sehingga pembiasaan perilaku peduli lingkungan perlu diperkuat melalui bimbingan dan pengulangan. Penelitian Jarman Arroisi, Rodhi Hakiki Bin Cecep Mustopa & Royyan Ramdhani Djayusman menunjukkan bahwa kesadaran dan motivasi internal merupakan faktor utama dalam keberhasilan pendidikan lingkungan berbasis nilai keagamaan.³⁴

Faktor kedua adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Beberapa fasilitas, alat, dan dana untuk kegiatan lingkungan di madrasah belum sepenuhnya memadai, sehingga pelaksanaan praktik sering terkendala. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan kepala sekolah, yang menyampaikan bahwa keterbatasan tempat sampah, alat kebersihan, dan bibit tanaman membuat kegiatan praktik tidak berjalan optimal. Keterbatasan ini memengaruhi kemampuan siswa untuk menerapkan nilai-nilai ekoteologi secara konsisten. Penelitian Ordekorio Saragih & Ristati Marpaung menegaskan bahwa dukungan sarana-prasarana yang memadai menjadi faktor penting

³³ Ahmad Riadi, "Perencanaan Pendidikan Yang Efektif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Inovatif," *Azkiya: Jurnal Ilmiah Pengkajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2024, 16-27.

³⁴ Jarman Arroisi, Rodhi Hakiki Bin Cecep Mustopa, And Royyan Ramdhani Djayusman, "Coping The Discrepancy Between Moral And Intellectual Achievement: The Model Integration Of Higher Education And Modern Islamic Boarding Schools In Indonesia," *Indonesian Journal Of Islam And Muslim Societies* 14, No. 2 (2024): 231-57, <https://doi.org/10.18326/Ijims.V14i2.231-257>.

dalam keberhasilan pendidikan lingkungan, karena memfasilitasi praktik nyata dan internalisasi nilai ekologis.³⁵

Faktor ketiga adalah resistensi dari sebagian pihak. Beberapa guru, orang tua, atau pihak terkait lainnya belum sepenuhnya memahami pentingnya integrasi nilai ekoteologi dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga dukungan mereka masih terbatas. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan seorang guru, yang menjelaskan bahwa beberapa orang tua kurang mendorong anak-anaknya mengikuti kegiatan lingkungan karena belum melihat keterkaitan langsung antara materi agama dan pelestarian alam. Kurangnya pemahaman ini dapat menurunkan partisipasi siswa dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Penelitian Welidul Mustofa & Salito menunjukkan bahwa keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan, termasuk guru dan orang tua, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan berbasis ekoteologi.³⁶

Faktor keempat adalah kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran. Penggunaan metode yang monoton dan kurang variatif membuat siswa kurang tertarik dan termotivasi untuk mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan praktik lingkungan. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan siswa bernama Laila, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih menarik jika disertai kegiatan kreatif, seperti lomba kebersihan, penanaman tanaman hias, atau proyek lingkungan kecil. Minimnya inovasi ini dapat membatasi internalisasi nilai ekoteologi karena siswa tidak merasakan hubungan langsung antara teori dan praktik. Hal ini, diperkuat oleh eriyanto & Handri

³⁵ Ordekorina Saragih And Ristati Marpaung, "Tantangan Dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)* 4, No. 3 (2024): 888–903, <https://doi.org/10.53299/Jppi.V4i3.632>.

³⁶ Welidul Mustofa And Salito, "Peran Stakeholder Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan : Kajian Literatur Terhadap Hubungan," *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 1, No. 4 (2025): 163–74.

Santoso bahwa metode pembelajaran inovatif dan berbasis pengalaman nyata lebih efektif dalam membentuk perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan.³⁷

Secara keseluruhan, keberhasilan integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Akidah Akhlak dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung sekaligus penghambat. Faktor pendukung, seperti kesadaran dan motivasi peserta didik, keterkaitan materi dengan praktik sehari-hari, kegiatan praktik di madrasah, serta kesiapan lembaga dan dukungan sarana-prasarana, memberikan fondasi yang kuat bagi internalisasi nilai akidah dan akhlak serta penerapannya dalam tindakan nyata. Sementara itu, kendala seperti rendahnya kesadaran sebagian siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, resistensi dari beberapa pihak, serta minimnya inovasi dalam metode pembelajaran dapat membatasi efektivitas integrasi tersebut. Pemahaman terhadap kedua kelompok faktor ini penting agar strategi pembelajaran dapat disusun secara tepat, sehingga hambatan dapat diminimalkan dan potensi pendukung dimaksimalkan. Dengan pengelolaan yang efektif, pembelajaran Akidah Akhlak berbasis ekoteologi dapat menjadi sarana yang signifikan dalam menumbuhkan perilaku peduli lingkungan yang konsisten, bermakna, dan berkelanjutan bagi peserta didik.

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan pengaitan materi, praktik langsung, dan refleksi. Pengaitan materi menghubungkan konsep tauhid, amanah, dan khalifah dengan tanggung jawab ekologis, sehingga peserta didik dapat memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari pengamalan iman. Praktik langsung berupa penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan pemeliharaan

³⁷ Heriyanto And Handri Santoso, "Analisa Kesiapan Sekolah Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, No. 1 Februari (2025): 223–32, <https://doi.org/10.58230/27454312.1981>.

lingkungan memberikan pengalaman nyata yang memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak. Tahap refleksi memungkinkan siswa merenungkan hubungan antara teori dan tindakan nyata, sehingga kesadaran ekologis dapat tumbuh secara berkelanjutan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama tidak cukup hanya bersifat normatif, tetapi harus aplikatif agar mampu membentuk karakter dan perilaku peduli lingkungan.

2. Analisis terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi ekoteologi sangat bergantung pada motivasi dan kesadaran siswa, dukungan kepala sekolah dan guru, serta ketersediaan sarana-prasarana yang memadai. Hambatan seperti rendahnya kesadaran sebagian siswa, keterbatasan fasilitas, resistensi dari pihak terkait, dan metode pembelajaran yang kurang inovatif dapat mengurangi efektivitas implementasi. Implikasi temuan ini menegaskan pentingnya peran lembaga pendidikan dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif, sekaligus mendorong pengembangan metode kreatif agar integrasi ekoteologi lebih optimal. Keterbatasan penelitian, seperti cakupan subjek yang terbatas pada satu madrasah, menunjukkan perlunya studi lanjutan dengan populasi lebih luas dan evaluasi jangka panjang. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya mengeksplorasi inovasi pedagogis yang dapat memperkuat internalisasi nilai ekologis dalam berbagai mata pelajaran Agama Islam. Kesimpulan harus jelas, singkat, dan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan. Kesimpulan juga hendaknya menyampaikan implikasi teori dan atau kontribusi dari temuan penelitian terhadap teori tertentu.

Daftar Pustaka

- Ainurrizqi, Hanif, Nisrina Atifa, Fryzca Sascia Fifiana, Nafisa Paramitha, and Lisa Virdinarti Putra. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar." *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2025): 87–94. <https://doi.org/10.55123/didik.v1i2.196>.

- Anggraeni, R, and A Effane. "Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik." *Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022): 234-39. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arroisi, Jarman, Rodhi Hakiki Bin Cecep Mustopa, and Royyan Ramdhani Djayusman. "Coping the Discrepancy between Moral and Intellectual Achievement: The Model Integration of Higher Education and Modern Islamic Boarding Schools in Indonesia." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 14, no. 2 (2024): 231-57. <https://doi.org/10.18326/ijims.v14i2.231-257>.
- Aslan, Muh, and St Nurhayati. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Qur ' an At - Taqwa Jampue." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 20, no. 01 (2025): 96-115. <https://doi.org/10.56338/iqra.v20i1.6640>.
- Barizi, Ahmad, and SDA Defi Yufarika. "Ekologi Dalam Al-Quran Dan Hadis: Implikasinya Terhadap Kurikulum Pendidikan Islam." *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025): 1033. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4822>.
- Basuki, Danang Dwi, and Hari Febriansyah. "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 2 (2020): 121-32.
- Faqih, Moh, Farhani Rusli, and Takunas Zaitun. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kecanduan Gadget Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu." *Al-Ilmiya: Jurnal*

Pendidikan Islam 1, no. 1 (2025): 100–107.

Fuadi, Hilmi, and Dadan Firdaus. "Tauhid Sebagai Landasan Kesadaran Lingkungan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 2, no. 5 (2025): 9531–44.

Heriyanto, and Handri Santoso. "Analisa Kesiapan Sekolah Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 Februari (2025): 223–32. <https://doi.org/10.58230/27454312.1981>.

Humam, Muhamad Syafiqul, and Muh. Hanif. "Islam, Solidaritas Sosial, Praktik Pengumpulan Dan Pendistribusian Zakat Fitrah Di Desa Pesantren." *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 9, no. 02 (2024): 388–405. <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i02.1888>.

Iman, Gando, Almahmudi Imami, Sultan Jayakusuma, Rahman Fithra, and Sutarman Jayadi. "Ekoteologi Dalam Bingkai Pluralisme: Landasan Teologis Kolaborasi Lintas Agama." *Kamali: Jurnal Ilmu Agama* 1, no. 2 (2025): 111–28.

Istiqomah, and Naswa Alifia Azzahra. "Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas." *BESTARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 01, no. 01 (2024): 24. <https://doi.org/10.11791/bestari.v99i1.paperID>.

Judrah, M, A Arjum, Haeruddin, and Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>.

Mirza, Iskandar, & Khalida, Zia Fitrah Azahra, Kata Kunci, Pendidikan Islam, Soft Skill, Tafsir Tarbawi, and Karakter Siswa. "Integrasi Tafsir Tarbawi Dalam Pendidikan Soft Skill Siswa: Studi Literatur Terhadap Nilai-Nilai Qur'ani." *Jurnal Pendidikan*

Indonesia 5, no. 1 (2025): 2807–3878. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1185>.

Mubarak, Ridho, Faisal Eriza, and Ahmad Sayyidulhaq Arrobbani Lubis. "Islamic Liberation in Human Responsibility as a Caliph on Earth." *Pharos Journal of Theology* 105, no. (5) (2024): 1–11. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.105.512>.

Muhaemin, Sulfikar, Ana Cahayani Fatimah, Suwarno Djodding, and Fatmawati Padedeng. "Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Ekoteologi Untuk Pelestarian Lingkungan Hidup." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2025): 365–72.

Mustofa, Welidul, and Salito. "PERAN STAKEHOLDER DALAM PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN : KAJIAN LITERATUR TERHADAP HUBUNGAN." *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2025): 163–74.

Mutiara, Sri. "URGENSI PENDIDIKAN ISLAM DAN KESADARAN EKOLOGIS : MENUMBUHKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN MELALUI NILAI-NILAI AL- QUR ' AN." *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 3 (2025): 30–40.

Nafisatur, M. "Metode Pengumpulan Data Penelitian." *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, no. 5 (2024): 5423–43.

Nasution, Uci Jerniah. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Krisis Lingkungan." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 3 (2024): 385–92.

Nimah, Siti Mafrohatun, and Siti Amaliati. "Upaya Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Banjari Ranting IPNU IPPNU Gresik." *An-Nafah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 1, no. 2 (2022): 54–61. <https://doi.org/10.64469/an-nafah.v1i2.7>.

Nurhaliza, Siti. "Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Sosial Dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral Dan Sosial Siswa."

Integrated Education Journal 1, no. 1 (2024): 1–21.

Riadi, Ahmad. "Perencanaan Pendidikan Yang Efektif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Inovatif." *AZKIYA: Jurnal Ilmiah Pengkajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2024, 16–27.

Rohmatic, Zahra Ar, Ki Awang Pijar P, Nuha Mumtazah, and M Zufar Al-faruqi. "Integrasi Tafsir Tarbawi Dan Sains Dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Yang Islami Dan Berkelanjutan." *Nawasena: Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 1, no. 2 (2025): 15–22.

Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

Sabtina, and Desi Mahariah. "Internalizing Islamic Ecotheology through School Culture to Foster Eco- Character." *HALAQA: ISLAMIC EDUCATION* 9, no. 2 (2025): 21–41. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1754>.

Saragih, Ordekor, and Ristati Marpaung. "Tantangan Dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 3 (2024): 888–903. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.632>.

Severe, Emilee, Jack Stalnaker, Anika Hubbard, Courtnei H. Hafen, and Elizabeth G. Bailey. "To Participate or Not to Participate? A Qualitative Investigation of Students' Complex Motivations for Verbal Classroom Participation." *PLoS ONE* 19, no. 2 February (2024): 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0297771>.

Sholihan, Sholihan, and Arofatul Muawanah. "Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Dalam Perspektif Hadis Nabi." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 1 (2024): 305–16. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.475>.

- Soleman, Saiful Hi, and Nursia Aja. *Hukum Lingkungan & Konflik Sumber Daya Alam*. Sumedang: CV. Mega Presss Nusantara, 2022.
- Subahri, Bambang, and Hoirina Ramadhanti. "Integrasi Nilai-Nilai Konseling Islam Dalam Penguatan Kesadaran Ekologi Pada Masyarakat Pandalungan Di Lereng Gunung Lamongan." *In Proceeding of International Conference on Education and Sharia* 2, no. 1 (2025): 42–50.
- Susilo, Agus, and Yeni Asmara. "Revitalizing History Learning Through a Historical Literacy Approach At the Garuda Sriwijaya Subkoss Museum." *Jurnal Historica* 9, no. 1 (2025): 1–11. <https://doi.org/10.19184/jhis.v9i1.53689>.
- Syahidi, Khaerus. "Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan Melalui Model Pendidikan Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Journal of Community Service* 1, no. 1 (2025): 29–37.
- Syauqiah, Zulfa, Ahmad Hanim Syafril Alfalah, and Nasrulloh Nasrulloh. "Keseimbangan Alam Dalam Perspektif Al-Qur'an: Tafsir Tematik Tentang Lingkungan Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Modern." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 6 (2025): 1–20.
- Utami, Tika Hestiarini, Halimatus Sa'diyah, and Faiqatul Munawwarah. "Metode Pengumpulan Data Kualitatif." *Demagogi Journal of Social Sciences , Economics and Education* 3, no. 3 (2025): 133–42.
- Zahroh, Fatimatuz, and Anita Afrianingsih. "Strategi Penanaman Moral Agama Melalui Lingkungan Hidup." *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 3 (2024): 2191–2207. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i3.2158>.